

Kata Pengantar

Tanggal 10 Agustus 2019 Bapak Paul Widyawan pergi dari antara kita. Namun selain lagu yang diciptakan beliau meninggalkan suatu warisan lain lagi, yakni ilmu teknik vokal, hasil kerja selama puluhan tahun: Karangan-karangan dalam majalah WARTA MUSIK sejak tahun 1975, tulisan/materi penataran dirigen di seluruh Nusantara, dan khususnya panduan untuk penataran dirigen intensif tahunan di PML sejak tahun 2000. Semua bahan ini berasal dari dan berkaitan dengan pengalaman Pak Paul sebagai pelatih vokal secara perorangan maupun sebagai dirigen paduan suara Vocalista Sonora serta Vocalista Divina. Sayang kalau dibiarkan tersimpan di arsip PML saja.

Maka selama berbulan-bulan Ibu Elisabeth Twitien Sezi dengan tekun mengumpulkan dan dengan teliti mengelompokkan tulisan-tulisan tersebut. Akhirnya lahir buku MEMBINA SUARA ini. Pak Paul tidak memakai istilah "Teknik Vokal", tetapi kata Jerman "Stimmbildung", artinya "Membina suara". Maka buku ini bukan suatu buku ilmiah, tetapi suatu bunga rampai, suatu koleksi pegangan berisi karangan untuk menimba inspirasi dari Pak Paul. Bahasa Bapak Paul dalam buku ini mencerminkan karakternya: dia berdiri dengan dua kaki di dunia zaman sekarang; dia tak enggan untuk melempar komentar "njijiki" kepada para penyanyi paduan suara bila suara mereka kampungan, sehingga mereka tertawa serta mulai sadar bahwa bunyi vokal mereka memang jelek. Namun justru itulah tujuan dari Pak Paul, yakni menghindari ketegangan dalam bernyanyi. Maka bahasa Pak Paul tidak kami rubah, paling-paling diberi beberapa catatan kaki berisi terjemahan kata asing.

Suatu cara lain untuk membuat para penyanyi senang adalah sketsa yang dibuat oleh Pak Paul. Tidak hanya anak-anak senang melihat anjing lucu yang dilukiskan di papan tulis sebelum pelajaran dimulai. Sejumlah gambar dari tangan Pak Paul kami pakai juga dalam buku MEMBINA SUARA ini sebagai ilustrasi - dengan tujuan yang sama: supaya Anda bernyanyi dengan ringan karena senang.

Terima kasih banyak pada Bp. Agus Surono, yang dengan amat tekun mengetik, mengoreksi dan mengedit naskah-naskah hingga menjadi buku menarik. Semoga dapat dipakai tidak hanya dalam penataran dirigen intensif di PML, tetapi di mana pun juga, terutama (namun tidak hanya) oleh orang yang pernah berjumpa dengan Pak Paul.

Yogyakarta tanggal 25 Juni 2020

Karl-Edmund Prier sj

Pimpinan Pusat Musik Liturgi